



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JMI: Journal of Multidisciplinary in Islam

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 204–215

E-ISSN (3110-4711)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JMI>

Model dan Tipe Kepemimpinan Pengasuh Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah

Muhammad Lutfianto¹, Abdul Goffar², Abdul Haq AS³

¹⁻³Institut Agama Islam (IAI) At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ lutfiimhammad295@gmail.com

✉ abdulgoffar81@gmail.com

✉ abduh14888@gmail.com

Keyword:

[Islamic boarding school; leadership; character; performance.]

Kata Kunci:

[pondok pesantren; kepemimpinan; gaya; kinerja 78.]

Abstract

Islamic boarding schools perform dual roles as both managers and leaders, with responsibilities that include guidance, motivation, performance evaluation, and resource management. This study examines the role of leadership in improving the quality of students at Al-Hasanah Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School, Kademangan, Bondowoso. Leadership in the pesantren context involves nurturing, mentoring, and institutional management, implemented through a democratic leadership style that encourages active participation from all members and fosters an inclusive environment. This research employs a qualitative approach using interviews, observations, and documentation, with data analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the caregiver plays a significant role in shaping students' character by integrating religious and general education through the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes moral development, knowledge, and skills. The conclusion confirms that democratic leadership plays a crucial role in the advancement of pesantren. Future research is recommended to examine comparative leadership styles in other pesantren and their impacts on students' achievement and independence.

Abstrak

Pesantren menjalankan peran ganda sebagai manajer dan pemimpin dengan tanggung jawab meliputi pembinaan, motivasi, evaluasi kinerja, serta pengelolaan sumber daya. Penelitian ini membahas peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah Kademangan, Bondowoso. Kepemimpinan pesantren mencakup pengasuhan, pembinaan, dan pengelolaan lembaga dengan gaya demokratis yang memberi ruang partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh berperan penting dalam pembentukan karakter santri melalui integrasi pendidikan agama dan umum dengan penerapan kurikulum merdeka yang menekankan akhlak, pengetahuan,

dan keterampilan. Kesimpulan menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis berperan krusial dalam kemajuan pesantren. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji perbandingan gaya kepemimpinan di pesantren lain serta dampaknya terhadap prestasi dan kemandirian santri.

INTRODUCTION

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Beberapa di antaranya adalah peningkatan pelatihan kependidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan sumber-sumber belajar, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari harapan. Nampaknya ada satu faktor yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang setara dengan faktor-faktor lain, yaitu manajemen pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Manusia dikatakan maju dan bermatabat bila memiliki pendidikan yang tertata dengan baik. Suatu bangsa akan mencapai tingkat peradaban yang baik bila masalah pendidikan sudah dapat diatasi dan dilaksanakan secara teratur dan terorganisasi. | An-Nizom | Vol. I, No. 2, Agustus 2016

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah secara umum adalah sebuah masyarakat kecil (mini society) yang menjadi wahana pengembangan peserta didik dimana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara pengasuh, dan tenaga yang lainnya adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan pesantren.

Agar pesantren tersebut dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya, tentunya pengasuh sebagai pimpinan harus mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik menuju ke arah yang ingin dicapai.

Pengasuh sebagai pimpinan perlu menggunakan model kepemimpinan untuk mempengaruhi bawahannya yaitu para tenaga pendidik, pengurus pesantren, dan para santri. Model kepemimpinan pengasuh yang tepat akan memotivasi dosen dalam meningkatkan semangat kerjanya. Salah satu model kepemimpinan yang digunakan dalam

dunia pendidikan di pesantren adalah model kepemimpinan yang demokratis. Namun tidak semua pengasuh menggunakan model kepemimpinan itu sendiri.

Pada dasarnya pengasuh mempunyai dua fungsi pokok dalam menjalankan roda pendidikan di pesantren. Pengasuh harus bertindak sebagai manajer dan pimpinan (leader) yang efektif. Sebagai seorang manajer yang baik, tentunya Ketua Yayasan harus mampu mengatur agar semua potensi pesantren dapat berfungsi secara maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan pesantren.

Dari segi kepemimpinan, seorang pengasuh harus menerapkan model kepemimpinan yang tepat agar semua potensi yang ada di pesantren tersebut dapat tergali dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Pada dasarnya bermutu atau tidaknya pesantren tergantung bagaimana system pembelajaran dan pengajaran yang diberikan. Karena penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah tenaga pendidik di pesantren tersebut, maka tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, karena tenaga pendidik secara langsung harus memberikan bimbingan kepada para santri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan peran kepemimpinan untuk mencapai visi misi. Selain itu kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi komitmen dan kepatuhan terhadap tugas agar bisa mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sikap yang percaya diri, memiliki etika yang baik, memiliki kemampuan ataupun pengetahuan (Syahril, 2019).

Pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin di pesantren dapat dilihat dari tugas serta fungsinya. Seorang pemimpin di pondok pesantren tidak sekedar bertugas untuk menyusun kurikulum, penilaian, membuat aturan tata tertib, melainkan sebagai pembina dan pendidik. Keberadaan seorang pemimpin yayasan di lembaga pesantren sebagai pemimpin pesantren serta memimpin umat yang mempunyai kebijaksanaan yang arif serta memiliki wawasan yang luas, terampil dalam segi ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap ataupun perilaku etis dan mempunyai hubungan dekat dengan Tuhan (Jannah et al., 2021).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tradisional Islam untuk memahami, mempelajari, menghayati mendalami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren tidak hanya mempunyai peran sebagai pendidikan keagamaan serta kemasyarakatan saja melainkan berperan sebagai pengembangan kemasyarakatan, perubahan sosial keburukan moral, kemiskinan, ataupun pembebasan terhadap masyarakat yang tertindas (Jannah et al., 2021) Menurut istilah pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimana santrinya bisa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pembelajaran kitab klasik ataupun kitab umum yang mempunyai tujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan moral dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pesantren berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid yang belajar mengaji (Oktaria et al., 2022)

Tujuan dari pendidikan pesantren merupakan bentuk manusia yang mempunyai kesadaran tinggi bahwa ajaran agama Islam membicarakan tiga masalah utama ialah Tuhan, manusia dan alam setelah dikotomi mutlak antara Tuhan (khaliq) dengan makhluk, termasuk bentuk hubungan antara ketiga unsur yang bersifat menyeluruh. Selain itu juga, pesantren diharapkan mempunyai kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntunan hidup dalam konteks ruang serta waktu yang ada. Untuk memainkan peran edukatif dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, pesantren harus meningkatkan kualitas sekaligus memperbaharui model pendidikannya. Karena, model pendidikan yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau klasik tidak akan cukup membentuk dalam penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi integratif baik didalam penguasaan pengetahuan umum, agama serta kecakapan teknologi (Umam, 2020).

Setiap pesantren tentunya mempunyai banyak tantangan dengan salah satunya pada sistem kepemimpinan yang turun temurun. Pemimpin dipilih dari keturunan pendiri pesantren tanpa melihat kesiapan serta kematangan individu untuk menjalankan amanah. Pemimpin pada hakikatnya merupakan salah satu untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dalam kerjanya memakai kekuasaan (Saleha, 2021).

Kepemimpinan dalam pesantren tentunya sangatlah penting dalam proses

perkembangan pesantren, yang dimana pemimpin pesantren dapat mempengaruhi santri ataupun perangkat lainnya supaya dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh seorang pemimpin pondok pesantren. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin pesantren tentunya menghasilkan santri yang berkualitas serta mempunyai akhlak yang baik.

Dengan demikian seorang pemimpin tidak hanya memerintahkan bawahan ataupun pekerjanya akan tetapi pemimpin juga harus memberikan sebuah motivasi serta dorongan agar pengikutnya bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan yayasan di pondok pesantren dalam segi mengembangkan pondok pesantren bisa malakukan *actuating* dengan memberikan tugas ataupun tanggung jawab kepada musrif. Seorang pemimpin juga harus menjadi tauladan kepada musrif ataupun santri. Pemimpin yayasan yang bertanggung jawab, akan berusaha melaksanakan visi dan misinya dengan semaksimal mungkin. Pemimpin yayasan yang mampu menjalankan visi dan misinya dengan baik maka akan menjadikan lembaga yang dikelolanya berkembang serta banyak diminati oleh masyarakat, begitu juga dengan lembaga pondok pesantren jika mempunyai pemimpin yayasan yang mampu menjalankan visi dan misinya dengan baik, maka lembaga pondok pesantren akan berkembang serta maju (Umam, 2020).

Pondok Pesantren Al-Hasanah merupakan salah satu pesantren yang dibangun untuk menyiapkan generasi santri yang dapat mengambil peran terdepan di berbagai sektor kehidupan di level nasional dan global untuk memberi manfaat seluas-luasnya bagi manusia dan alam sebagai perwujudan nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Kualitas santri di pesantren Al-Hasanah ini dapat dikatakan cukup bagus. Pondok pesantren ini mengintegrasikan tradisi pembelajaran klasik khas pesantren, dan pendidikan karakter. Hal itu bertujuan untuk mempersiapkan santri menjadi warga dunia yang berkiprah di kancah global sebagai ramah bagi alam semesta. Sesuai penjelasan diatas peneliti tertarik mengenai gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hasanah dalam meningkatkan kualitas santri. Karena seorang pemimpin ialah sebagai penggerak dalam hal apapun, jika seorang pemimpin hanya sekedar menjalankan tugas saja maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

RESEARCH METHOD

Penelitian merupakan suatu cara untuk mempelajari suatu hal melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan masalah, dilaksanakan secara hati-hati untuk mendapatkan pemecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, atau persepsi. Penelitian kualitatif ini menghasilkan deskripsi dengan katakata dan bahasa, melibatkan konteks alamiah, dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Jannah et al., 2021). Pendekatan penelitian ini memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti, seperti yang diutarakan oleh (Nursanjaya et al., 2021; Saleh, 2017). Lokasi penelitian berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah, Kademangan, Bondowoso.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pemimpin pesantren Al-Hasanah, dengan pertanyaan yang lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku yang tampak dan dapat diukur. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan tugas pemimpin yayasan pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pengelompokan, pengelompokan, dan pengkategorian data untuk menyederhanakan informasi yang dikumpulkan. Penyajian data dilakukan melalui naratif, grafik, matriks, dan chart untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisis data yang kredibel, yang diperoleh melalui proses analisis yang terus-menerus selama penelitian berlangsung (Saleh, 2017).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Trigulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, sedangkan trigulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kehandalan, keterahlian, kepastian, dan kebergantungan data yang dikumpulkan (Rusmawati, 2013). Dengan pendekatan yang hati-hati dan metode yang cermat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berharga terhadap

pemahaman tentang peran pemimpin yayasan pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Bumi Cendekia.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah, didirikan pada tahun 2015 di Kademangan, Bondowoso, menyediakan pendidikan yang holistik untuk peserta didik yang tinggal di asrama sekolah. Menekankan prinsip-prinsip keagamaan Islam rahmatan lil alamin, pesantren ini berkomitmen untuk mendidik generasi muda dengan nilai-nilai moderat, toleran, seimbang, dan adil. Visi misi pesantren ini membayangkan peserta didik yang tumbuh dan berkembang menjadi generasi muda yang memiliki akar kuat pada keimanan, berbudi luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kompetensi masa depan. Dengan demikian, pesantren ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan manfaat bagi kehidupan luas, baik dalam hubungan sesama manusia maupun dengan alam semesta.

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Al-Hasanah disebut kurikulum merdeka. Santri di tingkat Mts mempelajari kitab-kitab seperti ta'limul muta'allim, akhlaqu lil babin untuk akhlak, fasholatan, safinatun naja, ghoyah wat taqrib untuk fiqih, dan lainnya, tetap sesuai dengan pilar pendidikan pesantren.

Dengan penekanan pada pendidikan agama dan pengetahuan umum, Pesantren Al-Hasanah berkomitmen untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul di aspek keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan masa depan.

2. Model Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kepemimpinan dalam konteks pengasuhan pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas santri. Dalam literatur, kepemimpinan diartikan sebagai kepribadian seseorang yang mampu memunculkan dorongan untuk diikuti, mempengaruhi seluruh kelompok, dan mencapai tujuan bersama (Arofah & Cahyadi, 2021).

Teori Great Man menegaskan bahwa pemimpin besar lahir dengan ciri-ciri individu yang unik, seperti kharisma, kebijaksanaan, dan keberanian membuat keputusan berdampak besar dalam sejarah manusia (Syahril, 2019).

Pemimpin pondok pesantren, yang seringkali juga menjadi pengasuh, memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan kualitas santri. Pemimpin pondok pesantren, atau pengasuh, tidak hanya memberikan pengajaran kepada santri, namun juga mengemban tugas sebagai pengagas dan pendiri pesantren. Dengan demikian, kualitas santri sangat tergantung pada kepemimpinan pengasuh dalam mengatur operasional dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kemajuan atau kemunduran pondok pesantren secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kharisma pengasuhnya.

Gaya kepemimpinan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah menunjukkan keberagaman yang dapat dipengaruhi oleh pemimpin dan kondisi di pesantren. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan yang digunakan adalah demokratis, yang mendasari prinsip saling menghormati dan menghargai antar manusia. Pengasuh pesantren ini melibatkan musyrif musyrifahnya dalam pengambilan keputusan, menerima kritik, saran, dan pendapat untuk meningkatkan kualitas santri. Pendekatan demokratis ini memungkinkan partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan tanggung jawab bagi pelaksanaannya (Mega Pratiwi et al., 2022).

Menurut Kurt Lewin, pemimpin demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bersama-sama dengan kelompoknya bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Gaya kepemimpinan demokratis di pondok pesantren ini menciptakan situasi di mana individu dapat belajar, memantau kinerjanya sendiri, dan mengakui bawahannya untuk menentukan sasaran dan metode kerja. Pemimpin demokratis selalu mendorong, memberikan dorongan, masukan, dan motivasi kepada seluruh anggotanya, menciptakan rasa kekeluargaan, persatuan, dan solidaritas (Irawansyah, 2016).

Dengan demikian, kepemimpinan demokratis dalam pondok pesantren Bumi Cendekia diakui sebagai gaya yang ideal, memberikan kebebasan berekspresi bagi anggota, serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan penuh partisipasi, sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan demokratis. Oleh karena itu, ketua yayasan yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis di pondok pesantren ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung perkembangan optimal santri (Mega Pratiwi et al., 2022)

3. Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki sejarah panjang sebagai tempat tradisional untuk menuntut ilmu agama (Shofiyuddin, 2021). Pondok Pesantren Al-Hasanah, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, bertekad menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak baik, dan berkualitas. Dalam konteks ini, strategi kepemimpinan memegang peran penting untuk memastikan lembaga tetap fokus pada visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, dan di Pondok Pesantren Al-Hasanah, strategi kepemimpinan diimplementasikan melalui beberapa langkah. Strategi, pada dasarnya, merupakan rencana pemimpin untuk mencapai tujuan jangka panjang dan melibatkan tindakan yang terus-menerus dan sistematis (Shofiyuddin, 2021) Gaya kepemimpinan yang efektif di pesantren ini mencakup menentukan visi dan misi, pengembangan kurikulum, penetapan program yang mendukung kualitas santri, pelayanan yang baik kepada musyrif dan santri, serta penyediaan fasilitas pendukung.

Dalam konteks meningkatkan kualitas santri, berbagai strategi diterapkan, seperti perencanaan yang mencakup langkah-langkah untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Pentingnya pelaksanaan strategi ini terlihat dari upaya pemimpin untuk selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, sehingga tujuan yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Pengembangan kurikulum menjadi aspek kunci dalam strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Kurikulum pendidikan pesantren mencakup bahan-bahan pendidikan agama Islam, pengalaman dan pendidikan moral, pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus. Pesantren ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni hadrah dan lainnya, untuk mendukung pengembangan komprehensif santri.

Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren mencakup berbagai disiplin ilmu seperti akhlaq, fiqih, aqidah, nahwu shorof, dan sejarah. Pendekatan fleksibel terhadap kurikulum memungkinkan setiap santri untuk menyusun rencana pendidikannya sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dukungan fasilitas yang memadai juga menjadi bagian integral dari strategi kepemimpinan. Ketua yayasan yang mendukung pembentukan visi dan

misi serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari pesantren memainkan peran krusial dalam proses pembentukan santri berkualitas.

Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasanah melibatkan langkah-langkah konkret seperti penetapan visi dan misi, pengembangan kurikulum, program-program pendukung, pelayanan yang baik, dan fasilitas yang memadai. Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Al-Hasanah bertujuan menciptakan santri yang berkualitas dan siap menjalani peran mereka dalam masyarakat.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji perbandingan gaya kepemimpinan di pesantren lain serta dampaknya terhadap prestasi dan kemandirian santri.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil dari dinamika kepemimpinan dan strategi di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah. Pertama, pengasuh pesantren mengusung gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan partisipasi aktif semua pihak, memberikan ruang untuk kritik, dan menciptakan kerjasama yang baik antara ketua yayasan, musyrif, dan santri. Kedua, strategi peningkatan kualitas santri melalui visi-misi yang relevan, pelayanan optimal, sarana prasarana yang memadai, dan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Ketiga, faktor pendukung melibatkan teladan positif pengasuh pesantren, dukungan sarana prasarana, strategi bervariasi, dan partisipasi orang tua santri, sementara faktor penghambat diatasi dengan cepat dan kerjasama tim. Akhirnya, perilaku santri yang baik tercermin dari contoh positif yang diberikan oleh pengasuh pesantren dan musyrif, menciptakan lingkungan belajar yang teratur, dan mendukung kedisiplinan santri. Dengan demikian, Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasanah berhasil menciptakan atmosfer positif untuk peningkatan kualitas santri.

REFERENCES

- Antoni, F. (2016). MODEL KEPEMIMPINAN YAYASAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DOSEN DI STIT KOTA PAGARALAM. Annizom. <https://doi.org/10.29300/NZ.V11I2.1768>

- Arifin, Z. (2016). Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 64-40. <https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V27I1.25892>
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2021). POLA KEPEMIMPINAN DI PESANTREN. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15-28. <https://doi.org/10.30651/SR.V5I1.8934>
- Faris, A. (2015). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 123-144. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/39>
- Gufronul, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 30-46. <https://doi.org/10.54471/MUHASABATUNA.V2I2.825>
- Hamdanah, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri. *Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/JAD.V10I1.652>
- Irawansyah. (2016). KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V6I2.807>
- Jannah, A. M., Arni, I. H., & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 42-49. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V11I1.17>
- Mega Pratiwi, N., Adrie Manafe, L., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, S. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM MEMOTIVASI KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Visionida*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.30997/JVS.V8I1.5675>
- Mulyono, H. (2018). KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) BERBASIS KARAKTER DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 290-297. <https://doi.org/10.32696/JP2SH.V3I1.93>
- Nasution, I., Ardhi, A., Sitorus, M., Rambe, H., Amelia, L., Putri, N. A., Masrura, R., Ardiansyah, Y., & Fauzi, Z. A. (2022). Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 73-86. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7232659>
- Nursanjaya, S., Ag, M., & Pd. (2021). MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 126-141. <https://ojs.unimal.ac.id/na/article/view/4925>
- Oktaria, A., Fitriyenni, S., Irfan, M., & Syarif Hidayatullah, U. (2022). Peran Pesantren dalam Era Digita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 432-444. 93
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/P-PROKURASI.V2I1.2052>
- Ripai, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka). *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 504-513. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/aciem/article/view/543>

- Rosita, N. (2018). Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 166–183. <https://doi.org/10.20414>
- Sangkep, 620 Rusmawati, V. (2013). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU PADA SDN 018 BALIKPAPAN*, 395–409
- Sabri, A., & Priyanto, H. (2020). Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1–16. <https://doi.org/10.29240/JSMP.V4I1.1446>
- SAGALA, S. (2015). MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN. *JURNAL TARBIYAH*, <https://doi.org/10.30829/TAR.V22I2.37>
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). KARAKTER KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ORGANISASI. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 513–524. <https://doi.org/10.25157/MODERAT.V6I3.3990>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan, Bandung. Shofiyuddin, A. (2021). Strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33697>
- Syahril, S. (2019). TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN. *Ri'ayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 208–215, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883>
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61–69. <https://doi.org/10.51278/AJ.V2I3.60>